

ABSTRAKSI

Dalam usaha untuk memperoleh kualitas label tenun yang lebih baik, perlu diperhatikan faktor-faktor dari sistem kerja yang membentuknya. Bagian pertenunan itu sendiri merupakan suatu sistem kerja. Faktor-faktor dari sistem kerja di bagian pertenunan ini akan turut mempengaruhi hasil dari proses pertenunan. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas label tenun yang dihasilkan, maka faktor-faktor ini perlu diteliti.

Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor shift kerja, faktor mesin dan faktor warna. Faktor shift kerja terdiri dari 2 level, yaitu shift siang dan shift malam. Faktor mesin terdiri dari 23 level. Sedangkan faktor warna terdiri dari 3 level, yaitu 2 warna, 3 warna dan 4 warna. Kualitas label tenun yang diteliti dinyatakan dalam jumlah prosentase cacat per shift per mesin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain eksperimen dengan model desain eksperimen tersarang m-stage. Untuk pengolahan data digunakan analisa variansi dan test hipotesa.

Hasil pengujian hipotesa dengan tingkat kepercayaan 95 % menyatakan bahwa ada perbedaan yang berarti (signifikan) diantara pengaruh faktor shift kerja (S_i), diantara faktor mesin yang tersarang di dalam faktor shift kerja ($M_j(i)$) dan diantara faktor warna yang tersarang di dalam faktor mesin dan faktor shift kerja ($W_k(ij)$).